

EFEKTIFITAS STRATEGI *GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI DI SMA NEGERI 1 KUANTAN HILIR KECAMATAN KUANTAN HILIR

Alian, Sarmidin, Bustanur
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email : alian_30@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi *giving questions and getting answer* untuk meningkatkan minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, angket dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan rumus Persentase Berdasarkan analisis Rumus Persentase maka dapat dihasilkan bahwa Efektifitas strategi *giving questions and getting answer* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir ternyata berjalan dengan baik dan efektif yaitu menunjukkan angka 66,76%. dimana guru mampu melaksanakannya dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir yaitu Faktor yang mendukung yaitu Inteligensi atau tingkat kecerdasan siswa dalam melakukan diskusi, bakat siswa dalam berbicara. Motivasi siswa yang aktif untuk bekerjasama dalam kelompok. Guru agama yang aktif dalam membimbing siswa pada proses pembelajaran dan mengajar dengan metode, strategi serta teknik yang menarik dan menyenangkan. Faktor yang menghambat yaitu) suasana keluarga yang tidak rukun dan damai. Pengaruh lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dan teman sekelas yang kurang kondusif dan Waktu belajar yang tidak teratur dan alat-alat pendukung pembelajaran yang belum memadai.

Abstract:

This study aims to determine the effectiveness of the strategy of giving questions and getting answers to increase student interest in learning and the factors that influence it in the field of Islamic education in SMA Negeri 1 Kuantan Hilir, Kuantan Hilir District.

Based on the results of data collection by means of observation, questionnaires and documentation, then analyzed the data with the formula Percentage Based on the analysis of the Percentage Formula it can be produced that the effectiveness of the strategy of giving questions and getting answers to increase student interest in the field of PAI study at SMA Negeri 1 Kuantan Hilir turned out to be running well and effectively which shows the number 66.76%. where the teacher is able to carry it out well.

The factors that influence students' interest in learning in the field of Islamic education in SMA Negeri 1 Kuantan Hilir are supporting factors, namely intelligence or the level of intelligence of students in conducting discussions, students' talents in speaking. Motivate students who are active to work in groups. Religious teachers who are active in guiding students in the learning process and teaching with methods, strategies and techniques that are interesting and fun. Inhibiting factors are The influence of a family atmosphere that is not harmonious. The influence of the environment of residence, school environment and classmates that are less conducive and irregular learning time and learning support tools that have not been sufficient

Kata Kunci : Strategi *Giving Questions And Getting Answer*, Minat Belajar Siswa

Pendahuluan

Daryanto mengungkapkan bahwa, “ *active learning*” adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan

pengajar dalam proses pembelajaran tersebut”. Pembelajaran *active learning* ini merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Active learning* terdapat beberapa strategi pembelajaran, diantara salah satu strategi pembelajaran tersebut yaitu

strategi *giving question and getting answer*.¹

Melvin L. Silberman mengungkapkan bahwa strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) merupakan strategi yang lemah lembut menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik mengunjungi kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran.² Sedangkan menurut Agus Suprijono mengungkapkan bahwa strategi *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini peserta didik masing-masing diberi 2 kartu yaitu 1 kartu untuk bertanya dan 1 kartunya lagi adalah untuk menjawab.³

Strategi *giving question and getting answer* (memberi pertanyaan memperoleh jawaban) merupakan bagian dari *reviewing* strategi (strategi meninjau ulang) yang memiliki tujuan untuk membuat peserta didik tidak mudah lupa. Salah satu cara yang paling menyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari.⁴

Strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran. Strategi belajar aktif didesain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan serta melibatkan gerak fisik siswa. Keterlibatan fisik ini akan meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan minat belajar siswa.

Siswa dapat berperan aktif dalam mencari sesuatu informasi guna memecahkan suatu permasalahan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁵

Guru berusaha untuk memberi motivasi sehingga siswa memiliki minat yang tinggi dan memiliki perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Memotivasi siswa bukanlah hal yang mudah. Memberikan motivasi memerlukan kesabaran, pemahaman, dan ketulusan hati.⁶

Menurut hasil pengamatan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir, dimana siswa-siswinya memiliki minat belajar untuk menuangkan kemampuan mereka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam.

Hal ini terbukti dari penelitian pendahuluan yang penulis lakukan

¹ Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 52

² Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), hlm. 254

³ Suprijono, Agus. *Cooperative Learning. Teori Apalikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), hlm. 126

⁴ Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif ...*, hlm. 236.

⁵ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010), hlm. 72

⁶ *Ibid*, hlm. 124-125

tersebut terlihat beberapa gejala yang terlihat di lapangan yaitu :

1. Hanya sedikit siswa saja yang mau mencatat point-point penting tentang materi yang dijelaskan oleh guru
2. Ketika diminta untuk membaca buku sekitar 10 menit sebelum pelajaran dimulai sebagian siswa justru banyak siswa yang bercerita hal-hal diluar pelajaran.
3. Sebagian besar siswa tidak mau bertanya atau memberikan tanggapan tentang materi yang sedang dipelajari.
4. Ketika diadakan kegiatan kerja kelompok, ternyata tidak banyak siswa yang mampu berpartisipasi dengan baik dalam kelompoknya.
5. Minat belajar siswa masih kurang hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa keluar masuk kelas.⁷

. Dengan melihat latar belakang dan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Efektivitas Strategi Giving Questions and Getting Answer untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir.**

Strategi Giving Questions And Getting Answer

Strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ego*” (memimpin).

⁷ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dilaksanakan pada bulan April dan Mei tahun 2018

Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). *Strategos* yang berarti “jenderal” atau “panglima. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.

Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai efisien.⁸

Strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Strategi *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963.

Strategi ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.⁹

Langkah-langkah Strategi Giving Questions And Getting Answer

Menurut Silberman, langkah-langkah pelaksanaan Strateegi *Giving*

⁸ Nunuk Suryani, *Strategi Belajar*

Mengajar, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 1

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 61

Questions And Getting Answer (GQGA) ini Secara lebih spesifik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan materi
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4-5 orang siswa.
- 3) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa dan membaginya kepada seluruh kelompok
- 4) Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut:
Kertas 1 : saya masih belum paham tentang.....
Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang.....
- 5) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1).
- 6) Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi.
- 7) Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2.
- 8) Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- 9) Guru memberikan reword kepada kelompok yang kedua kartunya tidak tersisa.
- 10) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menutup pembelajaran.

Kekurangan dan Kelebihan strategi *Giving Questions and Getting Answers*

Beberapa kelebihan dari strategi *Giving Questions and Getting Answers*. diantaranya adalah:

- a) Suasana belajar lebih menjadi aktif.
- b) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

- c) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.
- d) Siswa lebih memahami materi pelajaran karena di usahakan sendiri

Kekurangan strategi *Giving Questions and Getting Answers* adalah:

- a) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
- b) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
- c) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang diam tidak memahami atau faham dengan materi yang disampaikan.
- d) Tidak ada kepastian apakah anak yang mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan
- e) Strategi ini hanya tepat digunakan diakhir pertemuan, yaitu pada 15 menit terakhir misalnya diakhir sub bab materi, diakhir semester sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi

Minat Belajar Siswa

Minat adalah perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati."¹⁰ Sedangkan dalam buku Metodik khusus Pengajaran Agama Islam disebutkan bahwa "Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang lain. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhannya". Menurut Declroy, "minat itu adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi". Kebutuhan timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu

¹⁰ Dwi Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya :Fajar Mulya, 2010, hlm 287.

dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan sebagainya.

Secara nyata minat belajar siswa dalam bidang studi PAI dapat diuraikan dalam bentuk hal berikut yaitu :

- a) Siswa sudah masuk kelas sebelum pelajaran dimulai.
- b) Siswa mengawali pembelajaran dengan memberikan salam pada guru
- c) Siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat
- d) Siswa senang dengan cara mengajar dan metode yang dipakai guru.
- e) Siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti pelajaran PAI
- f) Siswa selalu bertanya dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang diajarkan oleh guru
- g) Selalu berpartisipasi aktif dalam belajar atau diskusi kelompok
- h) Siswa mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan.
- i) Siswa tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas
- j) Berusaha maksimal untuk memperoleh nilai tertinggi dalam setiap diadakan evaluasi pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat *deskriptif kuantitatif* yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat atau sekolah untuk memberikan gambaran lengkap

tentang suatu keadaan.¹¹ Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat..

Menurut Sugiyono, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah. Melalui penelitian deskriptif akan diperoleh gambaran mengenai status subjek dalam kondisi tertentu. Instrumen penelitian yang sering digunakan pada penelitian ini adalah angket yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi terhadap masalah penelitian.¹²

Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan terhitung sejak Bulan September sampai bulan Oktober 2018.

2. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman di Desa Kepala Pulau Baserah Kecamatan Kuantan Hilir.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Yang menjadi subjek adalah 3 (tiga) orang guru PAI dan seluruh siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir yang

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 24

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 241

berjumlah 645 orang yang terdiri dari 282 orang siswa laki-laki dan 363 orang siswi perempuan.

2. Objek

Sebagai objek penelitian adalah efektifitas strategi *Giving Questions and Getting Answer* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.¹³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik atau siswa yang berjumlah 645 orang yang terdiri dari 282 orang siswa laki-laki dan 363 orang siswi perempuan dan 3 orang guru PAI yang mengajar disekolah tersebut, maka jumlah populasi keseluruhannya adalah 648 orang.

2. Sampel

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, Suharsimi menyatakan jika populasi kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan sebagai sampel, tetapi jika populasi lebih dari 100 maka diambil sampel 50 %, 25%, 15%, 10% atau diambil

sesuai dengan kebutuhan.¹⁴ Berhubung penelitian ini adalah deskriptif dan populasi lebih dari 100, maka penulis akan mengambil sampel secara acak (random) yaitu 10% dari jumlah populasi, maka $10/100 \times 645 = 64,5$ dan di bulatkan menjadi 65 orang, untuk pemerataan maka penulis membagi masing-masing 22 orang siswa masing-masing untuk kelas X dan XI dan 21 orang siswa kelas XII.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan teknik :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *giving questions and getting answers* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir. Adapun dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen.

2. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Dalam hal ini penulis memberikan angket terhadap 65 orang siswa dengan perwakilan 22 orang kelas X, 22 orang kelas XI dan 21 orang kelas XII kelas di jawab dengan pilihan yang telah ditentukan yaitu

¹³ Nana Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005, hlm. 6

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Humaniora, 2014) hlm. 112

¹⁵ *Ibid.*, h. 199

Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju

3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru dan karyawan untuk mengetahui tentang kondisi atau keadaan sekolah dan juga tentang kegiatan belajar mengajar dan minat belajar siswa dan lain-lain yang peneliti perlukan untuk kelengkapan penelitian ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data nilai awal peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi PAI sebagai bentuk efek dari strategi *giving questions and getting answers*.

Teknik Analisa Data

Begitu pengumpulan data dilaksanakan, maka akan dilanjutkan pengolahan data dan analisis data agar kebenaran penelitian benar-benar *absolute* dan dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua

kelompok data, kualitatif dan kuantitatif.

Terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan pada data yang bersifat kuantitatif dipersentasekan dengan angka-angka dan dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁷ dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Minat Belajar Siswa

F = Jumlah frekwensi jawaban responden

N = Jumlah total responden.

Setelah di presentasekan, lalu angka-angka tersebut ditafsirkan dengan kata-kata dengan beberapa kriteria yaitu :

Sangat Efektif : 80% - 100%

Efektif : 60% - 79%

Kurang Efektif : 40% - 59%

Tidak Efektif : kurang dari 39%.¹⁸

Hasil Analisis Data

1) **Efektivitas Strategi *Giving Questions and Getting Answer***

Setelah dilihat dari hasil jawaban observasi yang dilaksanakan pada tiga tingkat kelas yang berbeda dalam strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18

Rekapitulasi Efektivitas Strategi *Giving Questions and Getting Answer* Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

	Observasi I			Observasi II			Observasi 3		
	S	K	T	S	K	T	S	K	T
	M	M	M	M	M	M	M	M	M
	√			√			√		

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ...*, hlm. 201

¹⁷ *Ibid*, hlm. 55

¹⁸ *Ibid*, hlm. 218

√			√			√		
√			√			√		
	√		√			√		
√			√			√		
√			√			√		
√			√			√		
	√		√			√		
√			√			√		
√			√			√		
8	2	0	10	0	0	10	0	0

Dari tabel 4.18 rekapitulasi diatas dapat terlihat bahwa hasil observasi yaitu :

1. Pada Observasi I alternatif SM yaitu 8 poin, KM sebanyak 2 poin, dan TM sebanyak 0 poin.
2. Pada Observasi II alternatif SM yaitu 10 poin, KM sebanyak 0 poin, dan TM sebanyak 0 poin.
3. Pada Observasi III alternatif SM yaitu 10 poin, KM sebanyak 0 poin, dan TM sebanyak 0 poin.

Jadi menunjukkan bahwa Strategi *Giving Questions and Getting Answer* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam disekolah ini dapat dikategorikan sangat efektif, karena dari 3 kali observasi terhadap kelas yang berbeda persentasenya hampir semuanya 100%%

2. Data Minat Belajar Siswa

Untuk lebih jelasnya rata-rata Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir dapat kita implementasikan kedalam rumus, namun sebelum itu kita lihat rekapitulasi data Minat Belajar Siswa dari angket yang telah disebarkan kepada 65 orang responden pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Minat Belajar Siswa

No	Alternatif Jawaban				Ttl Fre
	4	3	2	1	

	Frek	Frek	Frek	Frek	k
1	45	20	0	0	65
2	47	18	0	0	65
3	49	16	0	0	65
4	34	31	0	0	65
5	44	21	0	0	65
6	39	26	0	0	65
7	46	19	0	0	65
8	41	24	0	0	65
9	44	21	0	0	65
10	45	20	0	0	65
Jl h	434	216	0	0	650
%	66,76	33,24	0	0	100

Dari tabel 4.19 rekapitulasi diatas dapat terlihat bahwa jawaban responden pada alternatif 4 yaitu 434 poin atau 66,76%, poin 3 sebanyak 216 poin atau 33,24%, dan alternatif 2 serta 1 masing-masing sebanyak 0 poin, jadi menunjukkan bahwa minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir dapat dikategorikan tinggi.

3. Perhitungan Rumus Persentase

Untuk mengetahui Strategi *Giving Questions and Getting Answer* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir digunakan teknik persentasi. Perhitungan dengan teknik persentasi dilakukan dengan menggunakan Rumus *persentase*. Data dan hasil perhitungan dapat dilihat pada rumus berikut:

a) Minat belajar dengan jawaban Selalu

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{434}{65} \times 100$$

$$P = \frac{43400}{65}$$

$$P = 66,76 \%$$

Jadi terlihat berdasarkan hasil angket yang di jabarkan

kedalam rumus persentase bahwa Minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan Islam adalah sebesar 66,76% dan di kategorikan efektif .

b) Minat Belajar Siswa jawaban Sering

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{216}{65} \times 100$$

$$P = \frac{21600}{65}$$

$$P = 33,24 \%$$

Jadi terlihat berdasarkan hasil angket yang di jabarkan kedalam rumus persentase dapat diketahui bahwa Strategi *Giving Questions and Getting Answer* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir di kategorikan efektif yakni ketika keduanya dijumlahkan maka hasilnya sebesar 100%. Setelah di presentasikan, lalu angka-angka tersebut ditafsirkan dengan kata-kata yang bersifat kualitatif, dengan beberapa kriteria yaitu :

Sangat Efektif : 80% - 100%

Efektif : 60% - 79%

Kurang Efektif : 40% - 59%

Tidak Efektif : kurang

dari 39%.¹⁹

Maka dari ketentuan diatas dapat di tentukan bahwa Strategi *Giving Questions and Getting Answer* efektif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir yaitu menunjukkan angka 66,76%.

Sementara faktor-faktor yang mempengaruhi sebagaimana sesuai dengan teori belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka hal-hal yang mendukung dan menghambat sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jauhari Hasmi adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor yang mendukung dari dalam diri siswa (intern)
 - a. Inteligensi atau tingkat kecerdasan siswa dalam melakukan diskusi
 - b. Bakat siswa dalam berbicara untuk menjawab pertanyaan
 - c. Motivasi siswa dalam menemukan jawaban yang pas
 - d. Sikap siswa yang aktif untuk bekerjasama dalam kelompok.
 - e. Intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran
 - f. Sekolah yang sudah memiliki fasilitas lengkap
 - g. Guru agama yang aktif dalam membina dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran
 - h. Banyaknya pelajaran dan kegiatan yang bernuansa memberikan motivasi kepada siswa
- 2) Faktor yang mendukung dari luar diri siswa (Extern)
 - a. Kasih sayang serta perhatian dan motivasi dari keluarga untuk senantiasa rajin belajar
 - b. Guru sebagai pendidik yang mampu mendidik dengan metode, strategi

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 218

serta teknik yang menarik dan menyenangkan

- c. Lingkungan Sosial atau tempat tinggal siswa yang mendukung atau kondusif bagi siswa untuk belajar.

Sementara faktor penghambat yang mempengaruhi minat belajar siswa terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Faktor Internal (dari dalam diri siswa) salah satu yang paling mempengaruhi adalah kurangnya dorongan atau motivasi dari diri sendiri. Sehingga siswa kurang dan tidak semangat dalam menjalaninya kegiatan proses pembelajaran
- 2) Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu :
 - a. Kasih sayang serta perhatian dan motivasi dari keluarga yang kurang sehingga minat anak kurang pula untuk belajar.
 - b. Guru sebagai pendidik yang mampu mendidik dengan metode, strategi serta teknik yang kurang menarik dan kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
 - c. Lingkungan Sosial atau tempat tinggal siswa yang tidak mendukung atau tidak kondusif bagi siswa untuk belajar.

Kesimpulan

Dari hasil analisa data di atas dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Efektifitas strategi *giving questions and getting answer* untuk meningkatkan minat belajar siswa

pada bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir ternyata berjalan dengan baik dan efektif yaitu menunjukkan angka 66,76%. dimana guru mampu melaksanakannya dengan baik dan hanya sedikit mengalami hambatan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir yaitu Faktor yang mendukung yaitu Inteligensi atau tingkat kecerdasan siswa dalam melakukan diskusi, bakat siswa dalam berbicara untuk menjawab pertanyaan, Motivasi siswa yang aktif untuk bekerjasama dalam kelompok. Guru agama yang aktif dalam membina dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan mengajar dengan metode, strategi serta teknik yang menarik dan menyenangkan
Sementara Faktor yang menghambat yaitu a) Pengaruh suasana keluarga yang tidak rukun dan damai b) Pengaruh lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dan teman sekelas yang kurang kondusif dan c) Waktu belajar yang tidak teratur dan alat-alat pendukung pembelajaran yang belum memadai.

Daftar Pustaka

- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. (Bandung: Yrama Widya, 2013),
- Dwi Adi, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya :Fajar Mulya, 2010

Alian, Sarmidin, Bustanur

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2010),
- Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013),
- Nana Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005
- Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012)
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010),
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning. Teori Apalikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013),
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2011),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Humaniora, 2014)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010,